

**PENGARUH PENERAPAN METODE JARIMATIKA TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHITUNG PERKALIAN SISWA
KELAS 3 SDN 03 WRINGINPUTIH MUNCAR**

Eka Putri Wulandari¹, Nur Wiarsih², Meliantina³

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: ekaputry456@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan menghitung perkalian siswa kelas 3 SDN 3 Wringinputih Muncar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan Pre-experimental design dengan design One Group Pretest and Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 03 Wringinputih Muncar dengan jumlah 29 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling jenis sampling jenuh, sehingga diperoleh sampel yaitu kelas III dengan jumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji paired sampel t-tes. Hasil penelitian yang didapat berdasarkan hasil analisis uji paired samples t-test diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Sedangkan diketahui bahwa data $df = 28$, taraf signifikan $\alpha = 0,05$, nilai $t_{hitung} = -9,011$ dan $t_{tabel} = 2,048$ sehingga dapat dinyatakan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti $-9,011 > 2,048$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya penggunaan metode jarimatika terhadap kemampuan menghitung perkalian pada mata pelajaran Matematika di kelas III. Dengan selisih antara nilai rata-rata (mean) posttest dan nilai rata-rata (mean) pretest adalah 40.00 (posttest = 70,34 dan pretest = 30,34) yang berarti nilai rata-rata posttest lebih tinggi daripada nilai pretest. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode jarimatika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil kemampuan menghitung perkalian kelas III SD Negeri 03 Wringinputih Muncar.

Kata Kunci: Metode Jarimatika, Kemampuan Menghitung

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the jarimatika method on the ability to calculate the multiplication of grade 3 students of SDN 3 Wringinputih Muncar. This research uses a descriptive quantitative approach method. This type of research uses Pre-experimental design with One Group Pretest and Posttest Design designs.

The population in this study was all grade III students of SD Negeri 03 Wringinputih Muncar with a total of 29 students. The sampling in this study used a nonprobability sampling technique of saturated typesampling, so that a sample was obtained, namely class III with a total of 29 students. The data collection technique in this study used several methods, namely observation methods, interviews, tests and documentation. Data analysis techniques use validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests and paired tests of t-test samples. The results of the study obtained based on the results of the analysis of the paired sample t-test obtained sig values. (2-tailed) of 0.000 with a significant degree of $\alpha = 0.05$ which means $0.000 < 0.05$ then H_a is accepted. Whereas it is known that the data $df = 28$, the significant level $\alpha = 0.05$, the value of count = -9.011 and $t_{tabel} = 2.048$ so that it can be stated the value of the count is greater than the t_{tabel} means $-9.011 > 2.048$, Then H_o is rejected and H_a is accepted means the use of the finger method on the ability to calculate multiplication in Mathematics subjects in class III. With the difference between the average value (mean) of the posttest and the average value (mean) of the pretest is 40.00 (posttest = 70.34 and pretest = 30.34) which means that the average value of the posttest is higher than the pretest value. Thus, it can be concluded that the application of the finger method has a significant influence on the results of the ability to calculate the multiplication of class III SD Negeri 03 Wringinputih Muncar.

Keywords : Jarimatika Method, Counting Ability

Accepted: July 13 2022	Reviewed: July 24 2022	Published: August 30 2022
---------------------------	---------------------------	------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, terbuka, dan demokratis. Peran pendidikan sangatlah strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut akan membentuk apa yang disebut dengan sistem pendidikan, dimana sistem pendidikan tersebut akan berhubungan dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Ada beberapa faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu yaitu keefektifan kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf dan pegawai lainnya di lingkungan sekolah dan proses belajar mengajar yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif dapat terjadi jika guru mengembangkan strategi pembelajaran yang mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak terkesan monoton dan membosankan. Pembaharuan pendidikan tentang strategi mengajar perlu terus

dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang terus mengikuti zaman (Chasanah, 2019).

Strategi pembelajaran merupakan rancangan kegiatan (rangkaian kegiatan) pembelajaran meliputi penggunaan metode, model pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam proses pembelajaran (Hamdani & Islam, 2019). Strategi pembelajaran aktif yaitu, strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sifat siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar (Syaparuddin, Meldianus, & Elihami, 2020).

Matematika adalah pelajaran mengenai hitung menghitung atau yang dikenal dengan operasi hitung. Matematika merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari bahan ajar sains. Namun demikian banyak yang berpendapat bahwa materi Matematika adalah subjek yang paling susah, menakutkan, membosankan dan tidak menyenangkan (Charli, Amin, & Agustina, 2018). Matematika merupakan bidang studi yang paling banyak diajarkan terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Adapun materi yang diajarkan salah satunya adalah perkalian. Tujuan diberikannya pembelajaran perkalian pada tingkat Sekolah Dasar adalah siswa dapat memahami konsep dasar perkalian yang merupakan penjumlahan berulang. Cara termudah untuk menyelesaikan soal perkalian, siswa hanya perlu menggunakan jari-jarinya.

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada anak Sekolah Dasar adalah kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung sangat penting dikuasai oleh anak meskipun anak masih usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari hitungan-hitungan (Romlah, Kurniah, & Wembrayarli, 2016)

Proses berhitung ini merupakan kunci dari konsep atau kemampuan yang lain, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Peserta didik dengan kemampuan berhitung tinggi atau cepat sangat membantu dalam proses penyelesaian soal-soal Matematika. Begitu juga sebaliknya, siswa dengan kemampuan berhitung lambat cenderung akan lambat dalam menyelesaikan persoalan matematika. Salah satu aspek yang dapat menentukan kemampuan berhitung siswa adalah metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar. Berbagai metode dilakukan untuk menjamin guru dan siswa mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian hasil belajar dalam

menunjang kualitas pendidikan. Itulah prinsip dasar dari metode pembelajaran yaitu taktis, teknis dan praktis untuk diterapkan oleh guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar optimal. Metode pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk membantu mencapai hasil belajar yang optimal dan berkualitas (Herawati, 2015).

Adapun beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan Guru Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran, yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adapun metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Matematika materi perkalian adalah metode jarimatika.

Metode jarimatika sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Dengan metode jarimatika, memori otak tidak terbebani untuk menghafal, otak akan terasah, anak tidak perlu membawa alat hitung karena dapat menggunakan sepuluh jari-jari tangannya, yang akhirnya akan meningkatkan ketajaman berfikir, imajinasi ingatan, keseimbangan otak, dan meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Jarimatika adalah cara berhitung operasi kali-bagi-tambah-kurang dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika adalah sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak menurut kaidah. Jarimatika merupakan singkatan dari jari dan aritmatika. Jari adalah 10 jari-jari tangan kita, dan aritmatika adalah kemampuan berhitung. Jadi jarimatika adalah cara berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan. Metode jarimatika membantu siswa untuk memahami konsep KaBaTaKu (kali-bagi-tambah-kurang) dengan bantuan benda riil (jari tangan) (Lestari, 2019). Jarimatika adalah salah satu metode berhitung dalam operasi Ka Ba Ta Ku (kali-bagi-tambahkurang) dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari (Muslihah & Tiawati, 2021)

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 03 Wringinputih Muncar, tanggal 16 November 2021 ditemukan beberapa masalah terkait dengan proses pembelajaran, diantaranya yaitu dari 29 siswa ada sekitar 9 siswa yang sudah bisa, 15 siswa yang masih mengalami kesulitan dan 5 yang belum bisa sama sekali dalam operasi hitung terutama perkalian. Siswa juga tidak senang mempelajari Matematika, karena objeknya bersifat abstrak dan hanya berisi rumus-rumus. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan metode dalam pembelajaran matematika. Tidak adanya bimbingan dari kedua orang tua, dikarenakan kurangnya kemampuan orang tua pada bidang Matematika dan kesibukan kedua orang tua dengan pekerjaannya.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas III pada tanggal 06 Januari 2022 bahwa terkait pembelajaran matematika sering terjadi siswa

kesulitan dalam mengerjakan soal tentang operasi hitung bilangan perkalian. Hal ini terjadi karena tidak semua siswa mempunyai daya ingat yang kuat untuk menguasai hafalan perkalian. Sehingga siswa kesulitan mengerjakan soal. Guru dalam mengajar menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang yang ada disekitar dan kejadian pada saat proses belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada juga kendala dalam kelas yakni 2 anak yang tidak bisa dalam operasi hitung karena keterbelakangan khusus.

Penggunaan metode jarimatika terbukti dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian siswa, hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu: Analisis uji t data *posttest* diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,190 > 2,056$ serta nilai signifikansi sebesar $0,033$ yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,033 < 0,05$) (Chazanah, 2019). Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Independent Sampel T-Test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.007 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sampel T-test, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima (Lestari, 2019). Hasil penelitian pada t-test lebih tinggi dari pada nilai t_{tabel} ($5.904 > 2.506$), itu berarti bahwa H_a telah diterima dan H_0 telah ditolak (Affandi, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian kali ini. Adapun kesamaan penelitian ini dan penelitian yang telah lampu tersebut adalah sama-sama menggunakan metode jarimatika dalam proses pembelajaran dan juga sama-sama digunakan dalam mata pelajaran Matematika. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas III sekolah dasar sedangkan pada penelitian yang lampau adalah siswa kelas II dan IV. Maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode jarimatika dalam kemampuan berhitung matematika anak Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Menghitung Perkalian Siswa Kelas 3 SD Negeri 03 Wringinputih Muncar”.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan *Pre-experimental design* dengan *design One Group Pretest and Posttest Design*, hanya pada design ini menggunakan satu kelompok subjek serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini melibatkan satu kelompok diberi *pretest* (O), diberi *treatment* (X) dan diberi *posstest*.

Penelitian mengambil tempat di SDN 03 Wringinputh Muncar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III baik laki-laki maupun perempuan SD Negeri 03 Wringinputh Muncar yang berjumlah 29 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Adapun sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 03 Wringinputh Muncar sebanyak 29 siswa.

Menurut (Sugiyono, 2009) *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang., atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Uji Prasyarat analisis dilakukan agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang harus ditarik. Sebelum dilakukan analisis maka terlebih dahulu dilakukan beberapa uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan jenis *Kolmogro Smirnov*, pengujian ini membandingkan distribusi komulatif dari distribusi data empiric dengan distribusi normal yang diharapkan. Karena merupakan uji beda maka nilai p yang tidak signifikan ($p > 0.05$) menunjukkan tidak ada perbedaan antara kedua distribusi tersebut. Pengujian ini menggunakan bantuan komputer SPSS 24.0 *for windows*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Pengujian ini menggunakan bantuan komputer SPSS 24.0 *for windows*.

3. Uji Hipotesis

Setelah menggunakan uji normalitas dan homogenitas yang digunakan untuk menguji apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dan data homogen atau tidak homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis Kedua model uji beda digunakan untuk menganalisis model penelitian *pretest dan posttest* sebelum maupun sesudah. Uji beda ini digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t test*) yaitu salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan).

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *paired sampel t* tes adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *probabilitas (Asymp. Sig)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika *probabilitas (Asymp. Sig)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya pengaruh itu, maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2016:184

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Menghitung Perkalian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan metode jarimatika terhadap kemampuan dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode jarimatika tersebut dengan membandingkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan.

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas III dan guru matematika kelas III. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan soal *pretest*. Dan setelah diberi perlakuan diberikan soal *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* merupakan soal dengan jumlah masing-masing 10 butir soal pilihan ganda. Berdasarkan uji validasi, soal yang diuji cobakan sejumlah 10 butir soal, 10 butir soal yang diujikan semua valid.

a. *Pretest*

Pretest dilaksanakan pada Jum'at, 22 April 2022 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (60 menit). *Pretest* dilaksanakan pada pukul 07.00 – 08.00 WIB. *Pretest* diikuti oleh 25 siswa dari 29 siswa, dikarenakan 2 siswa lain berhalangan hadir dengan keterangan 2 siswa sakit. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Materi yang digunakan dalam *pretest* adalah keliling dan luas bangun datar (persegi dan persegi panjang). Dengan jumlah soal 10 butir soal

pilihan ganda. Sebelum siswa mengerjakan, terlebih dahulu guru memberikan gambaran umum tentang poin-poin penting dalam soal pretest tersebut. Berikut ini merupakan rekapitulasi nilai hasil pretest dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Belajar Nilai Pretest Siswa Kelas III
SD Negeri 03 Wringinputih Muncar

	Nilai <i>Pretest</i>
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	20
Jumlah	1460
Rata-Rata	50,34

Sumber: Hasil Perhitungan Data Nilai Pretest Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 03 Wringinputih Muncar

Pada tabel 4.5 dapat dilihat rekapitulasi nilai pretest hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 03 Wringinputih Muncar. Nilai pretest yang diperoleh nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 20. Dengan jumlah keseluruhan 1460 Dengan rata-rata 50,34.

b. Perlakuan (*Treatment*)

Setelah dilakukan *pretest*, kemudian diberi perlakuan (*treatment*) yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 juni 2022 pada pukul 07.00 – 08.00 WIB. Sebelum guru memulai pembelajaran, peneliti memperkenalkan diri kepada siswa. Kedatangan peneliti disambut dengan antusias siswa. Kemudian guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa. Kemudian menanyakan kabar siswa, tidak lupa guru menanyakan presensi siswa. Dari jumlah siswa kelas III yang seluruhnya 29 siswa, pada saat itu ada 28 siswa yang dapat hadir dan 1 berhalangan hadir dikarenakan sakit. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu menghitung perkalian menggunakan metode jarimatika yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, yaitu peneliti menjelaskan materi tentang keliling dan luas bangun datar (persegi dan persegi panjang), kemudian memberikan contoh kepada siswa cara menghitung perkalian menggunakan metode jarimatika dan diikuti siswa secara bersama. guru membuat contoh soal yang dikerjakan oleh siswa dan mengerjakannya dengan cara yang telah dicontohkan guru yaitu menggunakan metode jarimatika.

Tahap penambahan dan penguatan materi. guru menambah penjelasan materi. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa. Dan yang terakhir adalah kesimpulan. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Langkah selanjutnya guru membagikan lembar soal *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah peneliti mengajar dengan menerapkan metode jarimatika

Setelah tes berakhir, guru juga memberi motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta siswa menjawab secara serentak.

c. *Posttest*

Setelah selesai diberi perlakuan, kemudian diberikan *posttest*. *Posttest* dilaksanakan pada pukul 07.30 - 08.30 WIB. *Posttest* diikuti oleh 28 siswa dari 29 siswa, 1 siswa izin dikarenakan sakit. Tujuan *posttest* dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan menghitung perkalian. Soal yang digunakan berjumlah 10 soal pilihan ganda yang telah melalui uji validasi. Berikut ini merupakan rekapitulasi nilai hasil *posttest* dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Belajar Nilai *Posttest* Siswa Kelas III
SD Negeri 03 Wringinputih Muncar

	Nilai <i>Pretest</i>
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	40
Jumlah	2040
Rata-Rata	70,34

Sumber: Hasil Perhitungan Data Nilai Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 03 Wringinputih Muncar

Pada tabel 4.6 dapat dilihat nilai tes hasil belajar dengan menerapkan metode jarimatika. Nilai *posttest* memperoleh nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 40. Dengan jumlah keseluruhan 2040 Dengan rata-rata 70,34.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III SDN 03 Wringinputih Muncar yang mengkaji tentang penggunaan metode jarimatika terhadap kemampuan menghitung perkalian siswa kelas III SDN 03 Wringinputih Muncar. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan metode jarimatika ini, siswa menjadi lebih berantusias dalam proses pembelajaran. Banyak terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun interaksi siswa dengan siswa yang lainnya.. Suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan siswa menjadi lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan.
2. Adanya pengaruh metode jarimatika terhadap kemampuan menghitung perkalian siswa kelas III SD Negeri 03 Wringinputih Muncar. Hal ini

ditunjukkan dari nilai *pretest* dan *posttest* dan hasil uji hipotesis. Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Sedangkan berdasarkan t_{hitung} diketahui bahwa $df = 28$, taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = -9,011$, sehingga dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti $-9,011 > 2,048$ maka H_a diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Affandi, Z. R. (2020). *PENGARUH PENGGUNAAN METODE JARIMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG DALAM PEMECAHAN SOAL PERKALIAN KELAS II MI MA'ARIF NGRUPIT JENANGAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020*. IAIN PONOROGO.
- Charli, L., Amin, A., & Agustina, D. (2018). Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal fisika pada materi suhu dan kalor di kelas x sma ar-risalah lubuklinggau tahun pelajaran 2016/2017. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 1(1), 42–50.
- Chasanah, M. Z. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019). Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 30–49.
- Herawati, A. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar matematika melalui Penerapan Model Reigeluth pada siswa Kelas VIII Mts Darul Istiqamah Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Lestari, D. W. (2019). *Pengaruh Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Ngestirahayu*. Doctoral dissertation. Lampung: IAIN Metro.
- Muslihah, N. N., & Tiawati, L. (2021). Analisis Metode Jari Magic (Jarimatika) dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian dan Motivasi Belajar Siswa. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 29–41.
- Romlah, M., Kurniah, N., & Wembrayarli, W. (2016). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 72–77.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.